

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang

Maria Pricilia Grace Taolin<sup>1</sup>, Maria Yasintha Goa<sup>1</sup>, Ns.Maria Yoanita Bina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Ners  
Universitas Citra Bangsa

### ABSTRAK

Kunjungan *antenatal care* sangat diperlukan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi atau kelainan selama masa kehamilan, kunjungan *antenatal care* dilakukan sebanyak 6 kali selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak 250 ibu hamil.

Penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) 2) ada pengaruh tingkat sikap ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) 3) ada pengaruh dukungan suami pada ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) 4) ada pengaruh dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak dengan melaksanakan pemeriksaan ANC dengan lengkap.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Ibu Hamil, *Antenatal Care*.

### *Factors Affecting The Visit Of Pregnant Mothers In Performing Antenatal Care At Puskesmas City Of Kupang*

#### Abstract

Forward : Antenatal care visit are needed to detect as early as any complication or abnormalitas during pregnancy, antenatal care visit should be done 6 time during pregnancy. *Pregnancy check-ups aim to ensure protection for pregnant women and/or fetuses in the form of early detection of risk factors, prevention, and early treatment of pregnancy complications.* **Purpose:** *This study or research was to determine the factors that influence the visit of pregnant women in conducting antenatal care at the Kupang City Health Center (Puskesmas Kota Kupang).* **Method:** *This research is a quantitative research using descriptive method with a cross-sectional approach,. The number of samples in this study were 250 pregnant women.* **Result:** *The research shows that 1) there is an effect of the level of knowledge of pregnant women on antenatal care visits with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) 2) there is an influence of the level of attitudes of pregnant women towards antenatal care visits with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) 3) there is an effect of husband's support on pregnant women on antenatal care visits with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) 4) there is an effect of health care workers' support on pregnant women on antenatal care visits with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0, 05$ ).* **Conclusion:** *There is an influence between knowledge, attitude, husband's support and support of health workers on antenatal care visits. Recommendation : Pregnant women are expected to be more concerned about the health of mother's and children by carrying out a complete ANC examination.*

**Key word :** *Knowledge, attitude, husband support, support of health worker, pregnant women ANC*

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan, sehingga perlu adanya pengawasan (1) Pada pengawasan ibu hamil dibutuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil tersebut. Ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang kehamilan, terutama mengenai kondisi kehamilannya terkait kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan (2).

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama kehamilan. Hal ini dilakukan untuk pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran. Komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan. (3).

Kunjungan *antenatal care* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan

dari petugas kesehatan (2). Dari beberapa faktor diatas peneliti tertarik meneliti terkait faktor sikap ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.

Sikap yang dimiliki oleh ibu hamil untuk melakukan *antenatal care* akan membawa perilaku yang nyata dalam pelaksanaan *care* (4). Selain sikap, pengetahuan ibu mengenai kehamilan juga sangat berpengaruh, ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (5). Selain sikap dan pengetahuan, dukungan dari luar juga menjadi aspek penting, salah satunya dukungan suami. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (6).

Selain dukungan suami, dukungan dari petugas kesehatan juga menjadi penting, semakin banyak dukungan dari petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya (7). Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka sikap ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh ibu hamil selama masa kehamilan terutama dalam melakukan *antenatal care*, sehingga dapat mencegah secara dini faktor resiko kehamilan.

Setiap hari pada tahun 2019 sekitar 830 ibu di dunia meninggal akibat

persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2019). Prevalensi *antenatal care* (ANC) di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebesar 93,1% dan pada tahun 2018 sebesar 95,2% (3).

Adapun cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebanyak 151.486. Laporan profil dinas kesehatan Provinsi NTT pada tahun 2015 pencapaian cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 72,7% pada tahun 2016 sebesar 69,3%, dan pada tahun 2017 sebesar 78,2. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tahun 2015 sebesar 48,2%, pada tahun 2016 sebesar 50,9% dan pada tahun 2017 cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 56,6% (8). Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC (K1) dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,3%, namun belum mencapai target RENSTRA dinas kesehatan provinsi NTT yaitu sebesar 100% dan cakupan kunjungan ANC (K4) dari tahun 2016 sampai tahun 2017 juga terjadi peningkatan sebanyak 5,7% namun belum mencapai target RENSTRA yaitu sebesar 95%.

Pencapaian kunjungan ANC di kota Kupang menunjukkan cakupan (K1) pada tahun 2016 sebanyak 98,60% dan pada tahun 2017 sebanyak 94,50% berarti terjadi penurunan sebanyak 4,1%, cakupan (K4) pada tahun 2016 sebanyak 83,90% dan cakupan (K4) pada tahun 2017 sebanyak 79,70%, data tersebut menunjukkan adanya penurunan cakupan sebesar 4,2% (9).

Kebijakan program pelayanan *antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan

*antenatal* sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4), apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, perdarahan kehamilan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan (5). Bila ditemukan adanya kelainan yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, maka pemeriksaan harus lebih sering dilakukan dan intensif. Kunjungan *antenatal care* yang tidak patuh dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi / eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (4).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal* yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan sarana media informasi) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan) (5).

Penelitian terdahulu (Meo, M.L.N, 2019) menunjukkan penyebab keterlambatan ibu mengakses pelayanan ANC diawali dengan keterlambatan ibu membuat keputusan. Hal tersebut disebabkan oleh multifaktor yaitu faktor individu (pengetahuan), faktor sosiokultural (status

dan kedudukan wanita serta stigma terhadap kehamilan). Setelah itu diikuti dengan keterlambatan dalam mencari pelayanan ANC serta pengalaman terhadap kualitas ANC(10).

Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sangat mempengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan (5). Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Wahyuni, Srie (2020), menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III (11). Penelitian Sumarni (2016) menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC. Berdasarkan penelitian di atas terlihat belum ada konsistensi hasil antara sikap dan *antenatal care* (12).

Selain faktor sikap, adapun faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam melakukan ANC yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui penginderaan. (13). Teori mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil maka kunjungan ANC nya sesuai dengan standar, dan sebaliknya kurangnya pengetahuan menyebabkan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar dimana 94,4% subjek penelitiannya yang berpengetahuan baik melakukan kunjungan *antenatal care* pada kehamilan Padila, 2014)(14) Pernyataan di atas di dukung oleh hasil penelitian

Wulandatika, D (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC(2). Penelitian Yulyani (2020) didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan K4. Dapat di simpulkan belum ada hasil yang konsisten antara pengetahuan dan *antenatal care*. (15).

Dukungan suami juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC. Yargawa & Leonardi-Bee (2015) melaporkan bahwa keterlibatan suami selama masa kehamilan ibu dapat mengurangi depresi *post partum* pada ibu dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu akan lebih baik dalam hal memeriksakan kehamilannya (16). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Alawiyah (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), penelitian (17). Nurhasanah (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada konsistensi hasil antara dukungan suami dan *antenatal care*.(18)

Dukungan petugas kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC. Sikap petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering ibu hamil memeriksakan kehamilannya (19) pernyataan ini di dukung oleh penelitian Wulandatika, D (2017) menunjukkan ada

hubungan antara dorongan petugas kesehatan dengan kepatuhan ANC. (2) penelitian Mursalim (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan belum ada hasil yang konsisten antara dukungan petugas kesehatan dan *antenatal care*.(20)

Puskesmas memiliki peran aktif dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja dengan meningkatkan pelayanan *antenatal* sesuai standar dan diharapkan ibu hamil selalu memperhatikan kehamilannya dengan memeriksakan kondisinya setiap ada keluhan, melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang telah ditentukan tenaga kesehatan sehingga kondisi ibu dan janin dapat terpantau dengan baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian belum konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di puskesmas kota Kupang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas kota Kupang

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak 250 ibu hamil

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Responden berdasarkan usia di Puskesmas Kota Kupang

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
19-24	104	41,6
25-30	128	51,2
31-35	13	5,2
36-40	5	2,0
Total	250	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia, mayoritas berusia 25-30 tahun yaitu 128 orang (51,2%).

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan paritas di Puskesmas Kota Kupang

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	93	37,2
Multipara	157	62,8
Total	250	100

Tabel .2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan paritas mayoritas multipara yaitu 157 orang (62,8%).

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan mengenai kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	89	35,6
Kurang	161	64,4
Total	250	100

Tabel .3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan mengenai kunjungan ANC mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 161 responden (64,4%).

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Sikap terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	122	48,8
Negatif	128	51,2
Total	250	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sikap terhadap kunjungan ANC mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 128 responden (51,2%).

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Kota Kupang

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	127	50,8
Tidak mendukung	123	49,2
Total	250	100

Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan dukungan suami, mayoritas mendapat dukungan suami yaitu 127 responden (50,8%).

Tabel 6 Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di Puskesmas Kota Kupang

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	135	54,0
Tidak mendukung	115	46,0
Total	250	100

Tabel .6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan dukungan petugas kesehatan mayoritas mendapat dukungan yaitu 135 responden (54,0%).

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang

Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Lengkap	157	62,8
Tidak lengkap	93	37,2
Total	250	100

Tabel 7 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Kunjungan ANC mayoritas memiliki kunjungan ANC yang lengkap yaitu 157 responden (62,8%).

### Analisis Pengaruh Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ANC

Tabel 8 Pengaruh antara Pengetahuan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Jumlah	P value
	lengkap		Tdak lengkap			
	N	%	N	%		
Baik	39	43,8	50	56,2	89	100
Kurang	118	73,3	43	26,7	64	100
Total	137	62,8	93	37,2	25	100

Berdasarkan Tabel .8 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 39 orang (43,8%); ibu hamil dengan pengetahuan baik dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 50 orang (56,2%). Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 118 orang (73,3%) dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang dan

kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 43 orang (26,7%). Hasil uji statistik *Chi square* menunjukkan nilai  $\rho$  value = 0,000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang.

Tabel 9 Pengaruh antara Sikap dengan Kunjungan ANC di Puskesmas di Kota Kupang

Sikap	Lengkap		Tdk lengkap		Jumlah		p. value
	N	%	N	%	N	%	
Positif	99	81,	2	18,	122	48,8	0,00
Negative	58	45,	7	54,	128	51,2	
Total	15	62,	9	37,	250	100	%

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap positif dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 99 orang (81,1%); ibu hamil dengan sikap positif dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 23 orang (18,9%). Sedangkan ibu hamil dengan sikap negatif dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 58 orang (45,3%) dan ibu hamil dengan sikap negatif dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 70 orang (54,7%). Hasil uji statistik *Chi square* menunjukkan nilai  $\rho$  value = 0,000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap ibu hamil dan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang.

Tabel 10 Pengaruh antara Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC di Kota Kupang

Dukungan suami	Lengkap		Tdk lengkap		Jumlah		p. value
	N	%	N	%	N	%	
Mendukung	10	85,	1	15,	127	50,8	0,00
Tdk mendukung	49	39,	7	60,	123	49,2	
Total	15	62,	9	37,	250	100	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan suami mendukung dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 108 orang (85,0%); ibu hamil dengan dukungan suami mendukung dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 19 orang (15,0%). Sedangkan ibu hamil dengan dukungan suami tidak mendukung dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 49 orang (39,8%) dan ibu hamil dengan dukungan suami tidak mendukung dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 74 orang (60,2%). Hasil uji statistik *Chi square* menunjukkan nilai  $\rho$  value = 0,000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan suami pada ibu hamil dan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang

Tabel 11 Pengaruh antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ANC di Kota Kupang

Dukungan petugas kesehatan	Lengkap		Tdk lengkap		Jumlah		p. value
	N	%	N	%	N	%	
Mendukung	10	85,	1	15,	127	50,8	0,00
Tidak mendukung	49	39,	7	60,	123	49,2	
Total	15	62,	9	37,	250	100	

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan mendukung dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 108 orang (85,0%); ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan mendukung dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 19 orang (15,0%). Sedangkan ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan tidak mendukung dan kunjungan ANC lengkap sebanyak 49 orang (39,8%) dan ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan tidak mendukung dan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 74 orang (60,2%). Hasil uji statistik *Chi square* menunjukkan nilai  $p$  value = 0,000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil dan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang.

## PEMBAHASAN

### Analisis Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai  $p$  value = 0.000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan ANC baik memiliki kunjungan ANC yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan mengenai kehamilan atau *antenatal* yang baik akan melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan ANC yang kurang.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (2). Responden yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan responden mengetahui tentang pengertian ANC dan manfaat ANC. Responden yang memiliki pengetahuan kurang karena tidak mengetahui standar ANC dan tujuan ANC. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pada kuesioner pernyataan mengenai standar ANC responden yang mampu menjawab pernyataan 1 mengenai standar *antenatal* sebanyak 71 responden (28,4%), pernyataan nomor 2 sebanyak 65 (26%), pernyataan nomor 3 sebanyak 61 (24,40%) dan pernyataan nomor 8 mengenai tujuan ANC sebanyak 50 responden (20%). Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan kurang termasuk dalam kelompok usia 19-24. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata responden berpendidikan rendah yaitu SD/Sederajat. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir dalam menerima informasi dari berbagai media. Sari (2018) menyatakan apabila tingkat pendidikan rendah, maka semakin sulit untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga kurang.(21)

Penelitian lain yang sejalan penelitian (Sumarni, 2018) didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (12). Hasil penelitian Permatasari (2016) juga menunjukkan sebagian besar responden ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Peneliti berasumsi, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan *antenatal* didasari oleh faktor usia yang masih muda dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut berdampak pada menurunnya minat ibu datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Dikarenakan ibu tidak tau manfaat dan dampak positif ANC bagi ibu dan janin. Rendahnya kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil ini juga dikarena masih ada responden yang tidak mengetahui tentang standar kunjungan ANC dari kebijakan Pemerintah, yang sudah menerapkan minimal 6 kali pemeriksaan, dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3.

### **Analisis Pengaruh Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan sikap positif memiliki kunjungan ANC yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif akan melakukan kunjungan ANC dengan

lengkap dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Sikap positif yang dimiliki oleh seseorang untuk memeriksakan dirinya (ANC) akan membawa perilaku yang nyata dalam pelaksanaan ANC (Lestari, 2019)(4). Menurut Kusmiyanti (2015) bahwa sikap positif ibu hamil ditunjukkan dengan sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu. Jika sikap seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif.(1)

Sikap ibu hamil yang kurang ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban ibu hamil mengenai instrument sikap, sebagian besar ibu hamil sangat tidak setuju bahwa ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan walaupun tidak ada keluhan, ibu hamil juga tidak setuju bahwa memeriksakan kehamilan mempunyai manfaat bagi kesehatan ibu. Bagi sebagian besar responden tanpa periksa kehamilan pun ibu dan bayi akan tetap sehat. Mereka juga tidak setuju bahwa pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan sebaiknya dilakukan minimal 6 kali. Banyaknya ibu hamil yang tidak setuju, membuat sikap para ibu hamil banyak yang berada pada kategori negatif.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Lestari (2018) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya(4).

Menurut Wahyu (2017) hal lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang ialah paritas atau pengalaman saat hamil.

Dimana pengalaman akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan *antenatal care* baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain.(22) Hal ini sejalan dengan penelitian Junga (2016) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara paritas dengan sikap ibu dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado yang memperlihatkan bahwa ibu multipara yang banyak melakukan ANC tidak teratur(23). Pada penelitian ini primipara lebih banyak yang melakukan pemeriksaan secara rutin dibandingkan dengan kehamilan yang multipara. Hal ini dilatarbelakangi karena ibu hamil yang primipara belum memiliki pengalaman dan tingkat kekhawatirannya lebih tinggi dibandingkan multipara. Pada ibu primipara kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Namun pada ibu multipara, mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak, mereka menganggap sudah pernah memiliki pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan berikutnya.

#### **Analisis Pengaruh Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian

besar ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami memiliki kunjungan ANC yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami akan melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang kurang mendapat dukungan suami.

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (6). Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan. Dukungan suami yang baik akan menyebabkan kecemasan pada ibu hamil berkurang dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai (4).

Hasil dukungan suami ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban ibu hamil mengenai instrument dukungan suami, sebagian besar ibu hamil menjawab bahwa suami selalu memberikan izin untuk memeriksakan kehamilan, suami ikut menemani melakukan pemeriksaan kehamilan dan selalu mendukung selama masa kehamilan ibu. Banyaknya jawaban dari ibu hamil yang menyatakan bahwa

suami mendukung, sehingga dukungan suami banyak yang berada pada kategori mendukung.

Dari hasil wawancara dengan responden, ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami dikarenakan suami mereka sibuk bekerja. Sehingga tidak ada waktu untuk menemani ataupun mengantar ibu ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sehingga ibu tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya, dengan alasan tidak ada yang mengantar ataupun menemani ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alawiyah (2014) didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami selama masa kehamilan.(17)

Menurut pendapat peneliti, dukungan dari suami dapat berupa kasih sayang, perhatian, memotivasi dan menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan menuju fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kepercayaan diri dalam menjalani masa kehamilannya, ibu juga akan merasa senang dan merasa diperhatikan.

### **Analisis Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ANC**

Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang mendapat dukungan dari petugas

kesehatan memiliki kunjungan ANC yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan akan melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meningkatkan upaya kesehatan pada ibu hamil (24). Sikap petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.(25)

Hasil dukungan petugas kesehatan ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban ibu hamil mengenai instrument dukungan petugas kesehatan, sebagian besar ibu hamil menjawab bahwa petugas kesehatan melayani dengan baik pada saat memeriksakan kehamilan, petugas kesehatan menyarankan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap dan petugas kesehatan memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Banyaknya jawaban dari ibu hamil yang menyatakan bahwa petugas kesehatan memberikan dukungan membuat dukungan petugas kesehatan banyak yang berada pada kategori mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmawati (2018) didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan ANC.(26)

Menurut pendapat peneliti, dukungan petugas kesehatan dapat berupa dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi dan motivasi. Dengan petugas kesehatan memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan dan selalu memotivasi ibu serta mengingatkan ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan maka ibu menjadi paham kalau pemeriksaan kehamilan merupakan hal penting dan wajib dilakukan selama kehamilan, serta ibu lebih termotivasi memeriksakan kehamilannya secara rutin.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden memiliki kunjungan ANC yang lengkap
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif, mendapat dukungan yang baik dari suami dan mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan.
3. Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kupang.
4. Ada pengaruh signifikan antara sikap dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kupang.
5. Ada pengaruh signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kupang.
6. Ada pengaruh signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kupang.

### **SARAN**

1. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam memperkaya pengetahuan sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia kerja melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya melaksanakan pemeriksaan ANC.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Institusi Kesehatan  
Institusi kesehatan di Kota Kupang diharapkan dapat menentukan kebijakan terkait dengan program kesehatan ibu dan anak, terutama tentang ketepatan kunjungan ANC dalam hal ini peningkatan program kelas ibu hamil, program suami SIAGA, penyuluhan tentang kehamilan serta menyebarkan informasi melalui leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan

4. Bagi Ibu Hamil  
Ibu hamil diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak dengan melaksanakan pemeriksaan ANC secara tepat, sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam terkait dukungan petugas kesehatan.

#### DAFTAR PUTAKA

1. Kusmiyanti, Y. (2012). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitrimaya
2. Wulandatika, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan tahun 2013. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(2), 8-18.  
<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/269>.. Diakses pada tanggal 08 November 2020 Jam 21.16 WITA.
3. Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta
4. Lestari, D., Santoso, S., & Kusmiyati, Y. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care K4 Di Puskesmas Karangmojo I Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2189/>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2021 Jam 12.07 WITA
5. Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72-76.  
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>. Diakses pada tanggal 07 Januari 2021 Jam 10.00 WITA.
6. Bartini, Isti. (2012). *ANC Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal*. Jakarta: Nuha Medika.
7. Purwoastuti dan Walyani. (2015). *Ilmu Obsetri dan Ginekologi Sosial Bagi Kebidanan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
8. Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2021 Jam 18.00 WITA.
9. Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2020). *Profil Kesehatan Dinas Kota Kupang Provinsi NTT*.  
[https://dinkes.kotakupang.web.id/profile/profil-dinkes-kota-kupang/index.php?option=com\\_users&view=login](https://dinkes.kotakupang.web.id/profile/profil-dinkes-kota-kupang/index.php?option=com_users&view=login). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020 Jam 15.00 WITA
10. MLN, Meo. Persepsi ibu terkait pemanfaatan pelayanan ANC di Kota Kupang. 2019; 9 (2): 79–86.  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=15508615011674581644&as\\_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=15508615011674581644&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=id). Diakses pada tanggal 01 Maret 2021 Jam 16.00 WITA.
11. Wahyuni, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal EDUKES (Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan)*, 8392.  
<http://ejurnal.stikesydb.ac.id/index.php/edukes/article/view/30>. Diakses pada tanggal 08 November 2020 Jam 23.06 WITA

12. Sumarni, S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Perilaku Anc. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(4), 200-204. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/496>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2021 Jam 13.00 WITA.
13. Cholifah, C., & Putri, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 Di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(2), 111-123. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/355>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021 Jam 12.28 WITA.
14. Padila. (2014). *Keperawatan Matrnitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
15. Yulyani, L., & Daryanti, M. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/1860>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 Jam 20.00 WITA.
16. Yargawa, J., & Leonardi-Bee, J. (2015). Male involvement and maternal health outcomes: systematic review and meta-analysis. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 69(6), 604-612. <https://doi.org/10.1136/jech-2014-204784>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 Jam 00.01 WITA.
17. Alawiyah, F., & Trimukti, W. Y. (2014). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/1000>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2021 Jam 12.30 WITA.
18. Nurhasanah, N. (2020). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 289-292. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/2798>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021 Jam 23.00 WITA
19. Mamalango, A., Rumayar, A. A., & Maramis, F. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *KESMAS*, 8(7). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26596>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021 Jam 21.58 WITA
20. Mursalim, L. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/16500>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020 Jam 13.06 WITA.
21. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
22. Wahyu, Reza. (2017). Hubungan antara Paritas dengan Keteraturan *Antenatal Care* di Puskesmas Depok II Sleman Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Primer* 6(1). [https://digilib.unisyogya.ac.id/3592/1/NA\\_SKAH%20PUBLIKASI%20REZA%20](https://digilib.unisyogya.ac.id/3592/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI%20REZA%20)

- WAHYU%20ANJARSARI\_080105170.pdf. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 Jam 20.00 WITA
23. Junga, M.R. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil trimester III Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, *Jurnal Keperawatan* Volume 5, No.1 Februari 2017.  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/56823>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021 Jam 21.00 WITA.
24. Kemenkes RI.(2015).*Profil Kesehatan Indonesia* 2014.Jakarta
25. Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.  
<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/51>. Diakses pada tanggal 06 Januari 2021 Jam13.34 WITA.
26. Nurmawati, N., & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 113-124.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>. Diakses pada tanggal 26 Faebruari 2021 Jam 18.05 WITA